

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Obyek**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang terdiri dari laporan tahunan perusahaan untuk periode 2013 s/d 2015 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data berupa dokumen yang merupakan data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI), serta data yang diakses dari situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Populasi Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi lebih banyak mempengaruhi atau memberi dampak terhadap lingkungan sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2013-2015.

### **3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu. Pengambilan sampel seperti ini bertujuan memperoleh data yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dengan mempertimbangkan arah dan tujuan penelitian, kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masih tercatat sebagai emiten sampai tanggal 31 Desember 2015.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dapat diperoleh laporan keuangan tahunan audited secara berturut-turut untuk tahun 2013-2015.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2013-2015.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengungkapkan sistem *Corporate Social Responsibility* (CSR) selama tahun 2013-2015.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir (Munawaroh, 2014). Tersedianya data sekunder akan lebih

mempermudah dan mempercepat proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel.

### **3.4.2 Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder eksternal, yaitu data yang tidak langsung didapat dari perusahaan, tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia berupa data melalui internet ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dalam hal ini data keuangan dari tahun 2013-2015.

## **3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderating.

### **3.5.1 Variabel Independen**

#### **3.5.1.1 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur dalam neraca (Brigham, 2010).

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti

semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016 ; 193).

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengambilan aset :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.5.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperolehnya (Sujianto, 2001). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar semakin besar total aktiva perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Dalam ini ukuran perusahaan dinilai dengan *Ln total assets*. *Ln total assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural. Secara matematik, *Ln total assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SIZE = Ln \text{ total assets}$$

### 3.5.2 Variabel Dependent

Variabel dependent pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga

investor tersebut mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dilikuidasi (Rahmawati, 2015). Penelitian ini akan menghitung nilai perusahaan menggunakan persamaan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Formulasi rasio *Q* Tobin menurut penelitian (Sudiyatno dan Elen, 2010) dalam (Rahmawati, 2015) dinyatakan sebagai berikut :

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Dimana :

Q : *Tobin's Q* (nilai perusahaan)

MVS : *Market value of all outstanding shares* (nilai pasar saham)

D : *Debt* (nilai pasar hutang)

TA : Total aktiva perusahaan

### 3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* adalah salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Post *et.*, 2002:8). *Corporate Social Responsibility* memiliki beberapa fokus item pengungkapan yang sesuai dan tercantum didalam GRI (*Global Reporting Initiative*). Standart GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standart pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Indikator

kinerja sosial mencakup empat indikator yang terdiri dari indikator kinerja tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial/kemasyarakatan, dan produk.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Corporate Social Responsibility* ialah dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) seperti berikut ini :

$$CSRI = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

CSRI<sub>j</sub> : indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

x<sub>ij</sub> : jumlah semua item pengungkapan CSR, 1 = diungkapkan, 0 = item tidak diungkapkan

n<sub>j</sub> : jumlah item pengungkapan CSR yang dipenuhi oleh perusahaan

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas

##### **3.6.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independent dan variabel dependent atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran

data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola dsitribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regesi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

### **3.6.1.2 Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang kuat maka diantara sesama variabel independent, maka konsekuensianya adalah :

- a. Koefisien-koefisien regresi yang menjadi tidak dapat ditaksir.
- b. Nilai standart error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian, berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independent, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Ada pun cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya tidaknya multikolineritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF).

$$\mathbf{VIF} = 1 / (1 - R_i^2)$$

Keterangan :  $R_i^2$  adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolineritas.

### 3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi data dihitung dengan menggunakan nilai statistik Durbin-Watson (D-W).

$$\mathbf{D-W} = \sum(et - et - 1) / (\sum e^2 t)$$

- a. Jika  $D-W < dL$ , atau  $D-W > 4$ , maka pada data tersebut terdapat autokorelasi
- b. Jika  $du < D-W < 4-du$  maka pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi
- c. tidak ada kesimpulan jika  $dL \leq D-W \leq du$  atau  $4-du \leq D-W \leq 4-DI$

#### 3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Cara untuk mendekteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*. Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### 3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama secara parcial. Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independent. Persamaan regresi berganda menurut Jogiyanto (2008) adalah sebagai berikut :

$$Q = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{SIZE} + \varepsilon$$

$$Q = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{CSR} + \varepsilon$$

$$Q = \alpha + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_4 \text{ROA.CSR} + \beta_5 \text{SIZE.CSR} + \varepsilon$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Regresi

ROA = Profitabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

CSR = *Corporate Social Responsibility*

ROA.CSR = Interaksi antara Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility*

SIZE.CSR = Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility*

$\varepsilon$  = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependent dengan satu atau lebih variabel independent, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependent berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Ghozali, 2006).

Menurut Ghozali (2006) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fitnya*. Secara statistik, setidaknya ini

dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

### 3.6.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independent, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Oleh karena itu, banyak penelitian menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan kedalam model.

### 3.6.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak).
2. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka model regresi *fit* (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

### 3.6.3.3 Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka variabel independent secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (hipotesis ditolak).
2. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variasi independent secara individual berpengaruh terhadap variabel dependent (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikan t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independent tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.